

ASPEK	DESKRIPSI RINGKAS
Judul Program	Mari bicara tentang masa depan: keterampilan komunikasi dalam global competence penting untuk membangun kesadaran SGDs.
Analisis Kebutuhan	<p>Audiens: Peserta TTC</p> <p>Kebutuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu Sustainable Development Goals (SDGs) baik di tingkat lokal maupun global, dengan fokus khusus pada isu lingkungan di Solo. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area di mana mereka bisa memberikan kontribusi yang berarti. 2. Penting bagi peserta untuk mengembangkan kompetensi global, terutama dalam hal komunikasi, agar dapat memahami dan menyampaikan isu-isu global dari berbagai perspektif dengan efektif kepada masyarakat. 3. Peserta harus menggabungkan keterampilan berpikir kritis dengan kemampuan komunikasi untuk membangun empati dan pemahaman yang mendalam selama kegiatan Service Learning. Ini akan mempersiapkan mereka untuk merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai kebutuhan masyarakat. 4. Perlu ada peningkatan kesadaran dan dorongan bagi peserta untuk berkontribusi secara aktif dalam pencapaian SDGs. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan komunikasi yang kreatif dan strategis untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam tindakan-tindakan yang mendukung tujuan tersebut. <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat mengetahui isu-isu lokal maupun global yang ada di masyarakat Solo yang dapat ditindak lanjuti. 2. Peserta dapat mengembangkan Global competence, khususnya kemampuan komunikasi di masyarakat untuk memahami isu global dari berbagai perspektif. 3. Peserta dapat menumbuhkan empati dalam merancang dan melaksanakan service learning di masyarakat. 4. Peserta dapat mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs, melalui komunikasi yang efektif.
Persona Pembelajar	Guru FIS yang memiliki keingintahuan (curiosity), keberanian (bravery), dan kebaikan hati (kindness) yang berkomitmen untuk menerapkan SDGs dan Global Competence dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran. Mereka ingin menemukan cara kreatif dan efektif untuk menerapkan Teori Konstruktivisme dalam kegiatan Service Learning.

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan teori konstruktivisme dalam membangun pemahaman tentang SDGs, Global competence dan service learning. 2. Mengintegrasikan pemahaman tentang SDGs dan Global competence dalam rangkaian kegiatan service learning 3. Mengembangkan kemampuan global competence khususnya pada kemampuan komunikasi melalui kegiatan service learning di masyarakat. 4. Menumbuhkan kesadaran dan melakukan tindakan nyata sebagai bentuk kontribusi untuk tercapainya SDGs.
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Inquiry based learning: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami konsep SDGs dan global competence melalui observasi secara langsung. - Peserta mengidentifikasi isu-isu SDGs dan penerapan global competence melalui observasi. - Fasilitator memberikan DQ untuk mengarahkan peserta berfikir kritis untuk mencari Solusi atau jawaban atas isu-isu SDGs yang mereka temui. • Kolaborasi dan diskusi: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta berkolaborasi antar anggota kelompok dalam mengidentifikasi isu serta melakukan brainstorming solusi. Hal ini dimaksudkan untuk menambah luas perspektif peserta. - Peserta juga akan melakukan diskusi dalam sesi pembelajaran yang dipandu oleh fasilitator sebagai bentuk komunikasi pemahaman peserta dan mengklarifikasi pemahaman peserta. • Workshop keterampilan komunikasi: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta akan mengikuti workshop untuk meningkatkan keterampilan public speaking, penulisan kreatif dan komunikasi visual dengan narasumber yang berkompeten. Mereka juga belajar memanfaatkan teknologi dan media untuk komunikasi lintas budaya yang efektif yang mendukung kecakapan dalam menyampaikan ide kepada komunitas beragam, terkait prinsip Global Competence. • Service learning project: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta akan merancang dan melakukan program pelayanan pada komunitas untuk mengaplikasikan teori yang mereka dapatkan dan praktik nyata. Secara spesifik, service learning disini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan menumbuhkan kesadaran pencapaian SDGs dalam komunitas tersebut.

	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitator akan mengarahkan peserta dalam proses perencanaan kegiatan service learning, kemudian memandu evaluasi untuk proses iterasi. <p>• Design thinking:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta akan mengumpulkan data tentang isu-isu SDGs di Solo melalui observasi dan analisis kegiatan pada OLP sebelumnya. Mereka akan merumuskan isu yang relevan dan mengadakan brainstorming untuk strategi komunikasi efektif. Tujuannya adalah agar peserta dapat menyampaikan ide tentang isu SDGs secara efektif dan mendorong kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam penyelesaian isu tersebut. - Selanjutnya, peserta akan membuat prototype berupa design LXD untuk service learning yang akan dilakukan dengan menggunakan data-data yang sudah ditemukan.
Konten dan Sumber Daya	<p>Konten: Materi SDGs, Global Competence, teori konstruktivisme dan service-learning yang dimuat dalam website fis.lc Referensi materi PDF dalam assist learning di trello. Sumber Daya: Komandan LC</p>
Prototyping dan Pengujian	<p>Prototype : Itinerary dan pemberian materi di LC Room Pengujian : Uji coba itinerary</p>
Evaluasi	<p>Evaluasi formative</p> <p>a. Sesi refleksi kelompok Di setiap akhir pertemuan, fasilitator akan mengalokasikan waktu bagi para peserta untuk merefleksikan pemahaman mereka, dengan membagikan pengalaman dan pendapat secara konstruktif. Fasilitator akan membantu peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan refleksi.</p> <p>b. Penilaian komunikasi Sebagai bentuk evaluasi keterampilan komunikasi, peserta juga akan diminta untuk berbagi pencapaian mereka dalam bentuk tulisan serta presentasi sederhana dengan menggunakan berbagai media.</p> <p>Evaluasi sumatif, Peserta melakukan presentasi tentang service learning project yang dirancang dengan mengimplementasikan pengetahuan SGDs dan global competence, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi (public speaking, penulisan kreatif dan komunikasi visual).</p>

Feedback dan Iterasi	<ul style="list-style-type: none"> Di akhir setiap sesi pembelajaran, peserta akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis untuk merefleksikan pemahaman masing-masing peserta dalam tiap kelompok. Fasilitator akan merancang pertanyaan yang akan membantu peserta memahami inti dari pembelajaran, pencapaian serta hal-hal yang masih perlu mereka tingkatkan. Fasilitator akan mencatat masukan dan insight selama sesi evaluasi dan refleksi untuk kemudian melakukan tindak lanjut misalnya berupa penyesuaian materi, metode pembelajaran atau strategi pendukung guna mendapatkan output sesuai kebutuhan dan tujuan yang direncanakan.
Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan Pertama di Pracima Tuin, Pura Mangkunegaran (240 menit): Peserta akan diperkenalkan kepada SDGs, kompetensi global, dan teori konstruktivisme melalui kegiatan Outdoor Learning Program (OLP). Mereka akan melakukan pengamatan langsung terhadap isu-isu SDGs dan penerapan kompetensi global di area Mangkunegaran. Pertemuan Kedua di Kampung Harmony Semanggi dan Pendopo Balaikota (240 menit): Fokus pada penguatan kemampuan kompetensi global dan pengenalan kepada service learning. Melalui observasi lapangan di Kampung Semanggi Harmony, peserta akan melatih kemampuan observasi, berpikir kritis, dan komunikasi efektif. Mereka juga akan menerima materi tentang service learning dari fasilitator. Pertemuan Ketiga di LC Room (120 menit): Workshop keterampilan komunikasi dengan seorang ahli, mempelajari public speaking, penulisan kreatif, dan komunikasi visual. Pertemuan Keempat: Peserta akan mempresentasikan rencana service learning, menerapkan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari untuk mengajak masyarakat berkontribusi dalam pencapaian SDGs.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> Prior knowledge tentang SDGs, Global competence, teori konstruktivisme dan service learning penting untuk dimiliki setiap peserta. Refleksi akan dilakukan di akhir setiap pertemuan agar peserta memiliki pemahaman yang tepat dan fasilitator mendapatkan feedback untuk proses iterasi. Peserta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencatat dan mendokumentasikan isu-isu SDGs yang mereka temui di masyarakat. Komunikasi (sebagai salah satu keterampilan dan elemen penting dalam Global competence) membawa peran penting guna tercapainya SDGs dalam program ini. Oleh sebab itu, peserta harus dapat mengembangkan critical thinking mereka untuk menciptakan cara/media komunikasi yang kreatif,

	menarik dan efisien yang dapat menggugah kesadaran masyarakat akan SGDs, dan mendorong kontribusi aktif masyarakat guna tercapainya SGDs.
--	---